

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu maupun kelompok untuk menyeru kepada kebaikan. Apabila diperhatikan secara seksama dalam proses dakwah islamiah akan tampak keterlibatan unsur-unsur yang terdiri dari sumber komunikasi, komunikator, pesan komunikasi, media, komunikan, tujuan, dan akibat.<sup>1</sup> Dewasa ini, aktivitas dakwah tidak hanya dipraktekkan melalui masjid-masjid, mimbar-mimbar, tabligh akbar dan sejenisnya yang terkesan bersifat formal, namun bermodalkan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh sang pencipta kepada manusia berupa akal, ini memunculkan berbagai varian inovasi baru untuk alternatif dakwah supaya dakwah dapat diterima oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun, sehingga pesan dakwah yang disajikan sedemikian menarik perhatian komunikan. Ilmu dan teknologi dalam pelaksanaan dakwah

---

<sup>1</sup> Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 19.

sangat diperlukan untuk mencapai efektifitas dan efisiensi. Ilmu yang sangat dekat dengan dakwah yaitu ilmu komunikasi yang telah berkembang dan diakui secara internasional. Ilmu komunikasi adalah ilmu yang bersifat eklektif, yaitu melintasi berbagai disiplin lainnya, terutama ilmu sosial, rasional dan empiris. Sedangkan teknologi yang dekat dengan dakwah adalah teknologi komunikasi terutama yang berkaitan dengan media massa (pers, film, radio, dan televisi) dan media interaktif atau media sosial melalui jaringan komputer dan handphone yang sering juga disebut Internet (*International Networking*).<sup>2</sup>

Dalam abad informasi sekarang ini, dakwah dapat didesign semaksimal mungkin menggunakan media massa, seperti: Radio, Pers, TV, Film dan sebagainya. Tak ada yang dapat membantah kemampuan media massa ini dalam penyebaran suatu agama. Untuk itu, sebagai agama yang dipandang maju sudah sepantasnya Islam menguasai dari segala sektor teknologi dan ilmu pengetahuan yang menunjang syiar dakwah supaya lebih terdepan diantara cara berdakwah agama

---

<sup>2</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 15-16.

lain, mengingat kondisi Islam saat ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan diberbagai belahan dunia.

Film merupakan salah satu dari beberapa perkembangan kecanggihan digital yang disinyalir mampu memberikan substansi nilai-nilai yang disajikan dalam film tersebut. Bahkan saat ini dunia perfilman lebih laris peminatnya dibandingkan dengan media cetak atau elektronik lainnya. Karena mampu memberikan kesan tersendiri bagi penikmatnya. Film bisa menjadi salah satu alternatif untuk dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian pesan dakwah kepada khalayak publik, bahkan bisa disentuh oleh berbagai kalangan objek dakwah. Hubungan antara film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi.<sup>3</sup> Maka dari itu pesan yang disampaikan melalui film tersebut cukup berpengaruh bagi masyarakat sekaligus sangat menghibur untuk disaksikan.

Film animasi yang belakangan ini muncul di tengah-tengah masyarakat lebih banyak digemari bukan hanya oleh anak-anak saja. Tetapi bahkan kalangan remaja, dan orang dewasa pun

---

<sup>3</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h. 126.

mulai menikmati karakter-karakter yang diperankan oleh animasi tersebut secara emosional.

Film animasi Nussa dan Rara yang diproduksi dari rumah animasi The Little Giantz yang digagas oleh Mario Irwinsyah dengan kolaborasi bersama 4 Stripe Production menceritakan kehidupan kakak beradik yang lucu nan menggemaskan, sekaligus menjadi pemeran utama dari film animasi tersebut.<sup>4</sup> Dalam beberapa adegannya tidak mengandung unsur kekerasan atau yang bertentangan dengan norma. Tokoh Rara mengisahkan tentang seorang adik kecil yang serba ingin tahu tentang banyak hal yang menghiasi hidupnya dengan perilaku aktif dan banyaknya kepada kakaknya dalam melakukan aktifitas sehari-hari yang sebagaimana anak-anak biasa lakukan pada umumnya. Nussa berkarakter penyabar, penyayang, dan sekaligus seorang kakak dari Rara, selalu memberikan nasihat baik kepada adiknya dengan menerapkan syariat Islam yang mudah ditiru oleh sang adik. Memang terkadang mereka suka bercanda, dan kerap kali

---

<sup>4</sup> “Nussa Dan Rara: Gebrakan Animasi Indonesia, Siapa Sih Dibelakangnya” <https://www.google.com/amp/s/m.tribunnews.com>, diakses pada 28 juni 2019, pukul 16.13 WIB.

melakukan kebiasaan-kebiasaan kurang baik yang didorong oleh sebuah ilusi yang terkadang suka mengganggu kegiatan mereka, sehingga film ini bisa menjadi media dakwah untuk menerapkan perilaku baik yang dipraktekkan oleh film tersebut.

Kurangnya film animasi anak islami dalam menunjang pendidikan untuk anak-anak, tentu menjadikan film ini mendapatkan support dan apresiasi dari masyarakat yang menilai bahwa perfilman animasi lokal pada umumnya hanya bersifat hiburan semata, dengan adanya film animasi Nussa dan Rara yang bisa diakses melalui Youtube bahkan sudah mendapat jam tayang di stasiun televisi lokal, diharapkan mampu memberi nilai edukasi positif bagi anak-anak yang gemar menonton film animasi.

Pesan dakwah yang disampaikan dalam film animasi ini, dirangkai begitu kompleks agar mudah difahami dan ditiru oleh anak-anak yang menyaksikan. Seperti pembawaan syairan solawat yang bertemakan ajaran Islam, mengajak untuk selalu berbuat baik, serta menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin menganalisis lebih mendalam pesan dakwah yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara. Analisis pesan penulis ambil dari beberapa episode dengan menggunakan Analisis Framing (Teori Bingkai) Robert N. Entman yang dituangkan dalam judul penelitian **ANALISIS FRAMING DALAM FILM ANIMASI (Studi Pesan Dakwah dalam Film Animasi Nussa dan Rara Episode 1-10)**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis Framing Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Dengan Menggunakan Framing Robert Entman?
2. Bagaimana Pesan Dakwah dalam Film Animasi Nussa dan Rara?
3. Apa Implikasi dari Serial Film Animasi Nussa dan Rara?

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Framing Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Dengan Menggunakan Framing Robert Entman
2. Mengetahui isi pesan dakwah dalam Film Animasi Nussa dan Rara
3. Mengetahui implikasi dari Serial Film Animasi Nussa dan Rara

## **C. Manfaat Penelitian**

Dengan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat:

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan keilmuan di bidang dakwah dan komunikasi sebagai salah satu disiplin ilmu, khususnya mengenai analisis pesan dakwah dalam film animasi.

### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti

Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang analisis framing pesan dakwah dalam film animasi Nussa dan Rara.

2. Bagi Mahasiswa

Memberikan sumbangsih pemikiran serta membuka cakrawala mahasiswa tentang analisis Framing Robert Entman agar dapat dijadikan sebagai bahan kajian sekaligus bahan literasi guna memperoleh informasi pesan dalam film animasi, serta menumbuhkan minat dari mahasiswa Fakultas Dakwah untuk menjadi mediator dakwah dalam menyebarkan pesan dakwah melalui kreatifitas seni dan kreasi pembuatan film animasi untuk proses penyampaian dakwah kepada masyarakat.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, terdapat penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang akan ditulis. diantara penelitian tersebut adalah sebagai berikut:



*Pertama*, skripsi Muhammad Fiqri Fahrizal Yusuf dengan judul “*Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin dan Ipin*” Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2018. Dalam hasil penelitiannya, peneliti mengemukakan bahwa zaman sekarang ini banyak serial animasi atau kartun yang menampilkan adegan-adegan yang tidak pantas seperti kekerasan ataupun pornografi. Banyak juga acara kartun yang tidak mendidik sehingga orang tua harus selektif dalam memilih program acara yang tepat untuk anak-anaknya. Namun tidak semua serial kartun menampilkan adegan yang tidak pantas, salah satunya adalah Upin dan Ipin yang ditayangkan di MNC TV yang kaya akan nilai islam, dakwah dan juga nilai bertoleransi.<sup>5</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian Muhammad Fiqri Fahrizal Yusuf menggunakan metode content analisis kuantitatif, yang sifatnya

---

<sup>5</sup> Muhammad Fiqri Fahrizal Yusuf, “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin Dan Ipin”, (*Skripsi*, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

mengakumulasikan analisis pesan berdasarkan persentase angka secara komprehensif, menunjukkan pesan yang tersirat dalam serial film Upin dan Ipin yang mendominasi nilai-nilai dakwah di lingkungan bermain. Sedangkan penelitian yang akan ditulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

*Kedua*, skripsi saudara Anis Syafithri dengan judul “*Pesan Moral Film Animasi Upin dan Ipin studi terhadap perilaku anak usia 6-12 tahun di Komplek Citra Gading Serang*” Mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, tahun 2010. Dalam hasil penelitiannya, peneliti mengemukakan bahwa Film Animasi Upin dan Ipin secara materi mengandung nilai-nilai islami dan mengandung pelajaran yang kaya dengan bermacam suku, etnis, dan unsur budaya. Juga sangat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku anak-anak.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Anis Syafithri, “Pesan Moral Film Animasi Upin Dan Ipin Studi Terhadap Prilaku Anak Usia 6-12 Tahun Di Komplek Citra Gading Serang”, (*Skripsi*, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2010).

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian Anis Syafithri membahas tentang perkembangan perilaku moralitas anak usia 6-12 tahun dengan melibatkan serial film Upin dan Ipin sebagai media nya, sedangkan penelitian yang akan ditulis adalah penelitian mengenai analisis framing pesan dakwah yang tersirat dalam Film Animasi Nussa dan Rara.

*Ketiga, Skripsi Ratu Rif'atul 'Afaf dengan judul "Pesan Dakwah Pada Dunia Maya Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Rubrik Tausiyah Pada Republika Online"* Mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab, Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, tahun 2013. Dalam hasil penelitiannya, peneliti mengemukakan bahwa perkembangan teknologi informasi dapat diakses dengan cepat di media massa, dalam hal ini, situs-situs dakwah yang bisa diidentifikasi dan dianalisis oleh peneliti berupa republika online yang merupakan bagian dari penyampaian pesan secara tekstual, tentunya untuk memperoleh

pesan dakwah tersirat. dalam hal ini rubrik tausiyah sebagai alat penyampaian pesan berbasis situs-situs islami.<sup>7</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian Ratu Rif'atul 'Afaf membahas tentang pesan dakwah dominan yang ada pada Rubrik Tausiyah dalam Republika Online dengan menggunakan teknik analisis pesan dakwah, sedangkan penelitian yang akan ditulis adalah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan pesan dakwah dalam film animasi dengan analisis Framing.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar.<sup>8</sup> Dalam hal ini, peneliti mencoba mencari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek

---

<sup>7</sup> Ratu Rif'atul 'Afaf, "Pesan Dakwah Pada Dunia Maya Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Rubrik Tausiyah Pada Republika Online", (*Skripsi*, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Dakwah Dan Adab, Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2013).

<sup>8</sup> Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Bandung: Graha Ilmu, 2013), h. 44.

penelitian serta menggunakan Analisis Framing Robert Entman seperti pendefinisian masalah, memperkirakan masalah, membuat keputusan moral dan penekanan penyelesaian guna menunjang pengetahuan, sehingga peneliti bisa mengkaji, menganalisis dan mendapatkan data yang valid dengan menggunakan cara yang sistematis.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Dalam hal ini, peneliti mencoba mengkaji pesan dakwah yang terdapat dalam Film Animasi Nussa dan Rara.

## 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapat surat izin penelitian dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Yaitu terhitung mulai dari bulan Juni-September 2019.

## 4. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek

penelitian.<sup>9</sup> Data primer merupakan sumber data yang digunakan untuk kepentingan penelitian. penelitian ini berjudul Nussa dan Rara, data primer yang digunakan yaitu serial film animasi Nussa dan Rara yang tayang di akun Youtube Nussa Official.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang dibutuhkan. Data sekunder digunakan untuk menunjang kegiatan penelitian seperti buku-buku referensi, majalah, koran, internet atau dari sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu langkah dalam aktifitas, sebab kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena kualitas data ditentukan oleh kualitas alat

---

<sup>9</sup> Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2014), h. 359.

pengambilan data atau alat pengukurnya.<sup>10</sup> Penulis mencari data yang dibutuhkan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, video, foto, agenda dan sebagainya.<sup>11</sup> Dengan mengacu pada penjelasan tersebut maka peneliti mencari sumber data dari video/film Nussa dan Rara maupun dari sumber-sumber lain yang berkaitan dengan film tersebut.

b. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan prinsip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan. Analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian dengan induktif; dan mencari pola,

---

<sup>10</sup> Sumadi Surybata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 38.

<sup>11</sup> Atwar Bajari, *Metodelogi Penelitian Komunikasi* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 106.

model, tema, serta teori.<sup>12</sup> Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis framing model Robert N. Entman. Frame adalah cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu framing.<sup>13</sup>

*Pertama*, Peneliti mengamati dialog film animasi nussa dan rara dari awal percakapan sampai dengan selesai. *Kedua*, peneliti melakukan analisis pesan dakwah yang terkandung di dalamnya dengan menggunakan skema framing Robert Entman disertai bukti visual. *Ketiga*, hasil analisis peneliti simpulkan dengan menjelaskan secara eksplisit nilai moral yang disampaikan dalam Film Animasi Nussa dan Rara.

---

<sup>12</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Cet.ke-2, h. 45.

<sup>13</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h. 163.



## **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan. Bab ini menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, Kajian Teori. Bab ini berisi tentang pengertian dan ruang lingkup pesan dakwah, Pengertian Film dan Teori Analisis Framing Robert N. Entman.

Bab Ketiga, Gambaran Umum Film Animasi Nussa dan Rara. Bab ini adalah deskripsi profil film, PH Animasi dan sinopsis film Nussa dan Rara, yakni 10 episode tentang kisah Nussa dan Rara yang sholeh dan sholehah, serta menjalankan aktivitas sehari-hari sebagai seorang anak pada umumnya.

Bab Keempat, membahas hasil penelitian mengenai analisis framing pesan dakwah dalam film animasi Nussa dan Rara, dan Implikasi Film Animasi Nussa dan Rara.

Bab lima, Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.